p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
JIPAM
Vol. 5, No. 3 Mei-Agustus, 2026 hal. 253-258
Journal Page is available to https://jipam.stai-dq.org/index.php/home

PENERAPAN KONSEP "COZY & PRODUCTIVE SPACE" SEBAGAI SOLUSI KEBUTUHAN RUANG PRODUKTIF MAHASISWA DAN PEKERJA MUDA (STUDI PADA CAFE SOLOMAN)

Karolus Epo *[1], Alvin Aprillian Edhy [2], Fatryan Ibra Al Buchori [3], Vincent Ariadya Setiawan [4], Qorry Ristyo Pratama [5]
[1,2,3,4,5]Universitas Mulawarman
Email: elkarolus10@gmail.com*, alvinaprilian00@gmail.com, fatryanibra2@gmail.com, vincentsetiawan3@gmail.com, qorry1140@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri coffee shop di Indonesia menunjukkan adanya transformasi fungsi kafe dari sekadar tempat konsumsi menjadi ruang yang mendukung aktivitas produktif. Transformasi ini dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat, terutama mahasiswa dan pekerja muda, yang semakin memerlukan ruang alternatif untuk belajar dan bekerja. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan tersebut dengan fasilitas yang umumnya disediakan oleh coffee shop, baik dari segi harga, kenyamanan, maupun dukungan terhadap produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep bisnis Cafe Soloman sebagai solusi terhadap kebutuhan ruang produktif masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pendekatan implementatif yang berfokus pada penerapan konsep bisnis dalam konteks sosial. Cafe Soloman mengusung konsep "Cozy & Productive Space" dengan menyediakan fasilitas yang mendukung produktivitas serta harga yang terjangkau sesuai dengan daya beli masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan konsep ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat, khususnya dalam menyediakan ruang alternatif yang lebih produktif dan mendorong perubahan gaya hidup yang lebih efektif. Selain itu, konsep bisnis ini juga berpotensi mendukung pengembangan UMKM melalui model usaha yang adaptif terhadap kebutuhan pasar. Dengan demikian, Cafe Soloman tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui penciptaan nilai yang relevan dan bermanfaat.
Kata Kunci: *Coffee Shop*, Produktivitas, Gaya Hidup, Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The development of the coffee shop industry in Indonesia demonstrates the transformation of cafes from mere places for consumption to spaces that support productive activities. This transformation is influenced by the lifestyles of people, particularly students and young workers, who increasingly require alternative spaces for studying and working. However, there remains a gap between these needs and the facilities generally provided by coffee shops, both in terms of price, comfort, and support for productivity. This study aims to analyze the application of the Cafe Soloman business concept as a solution to the community's need for productive spaces. The method used is a descriptive approach with an implementative approach that focuses on the application of the business concept in a social context. Cafe Soloman promotes the concept of "Cozy & Productive Space," providing facilities that support productivity at affordable prices in line with the community's purchasing power. The results of the discussion indicate that the implementation of this concept has a positive impact on the community, particularly in providing a more productive alternative space and encouraging more effective lifestyle changes. Furthermore, this business concept also has the potential to support the development of MSMEs through a business model that adapts to market needs. Thus, Cafe Soloman functions not only as a business unit but also as a form of community service by creating relevant and beneficial value.
Keywords: *Coffee Shop, Productivity, Lifestyle, Students, Community Service*

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.136

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *coffee shop* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pada kalangan generasi muda. *Cafe* yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat bersantai kini telah berkembang menjadi ruang dengan berbagai fungsi. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang paling terpengaruh mulai menjadikan cafe sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. (Hapsari & Wijaya, 2024) menyatakan bahwa *coffee shop* saat ini tidak hanya berperan sebagai tempat konsumsi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup modern.

Perubahan tersebut semakin terlihat melalui munculnya kebiasaan *work from cafe,* di mana *cafe* dimanfaatkan sebagai alternatif ruang belajar maupun bekerja. Pilihan ini didorong oleh kebutuhan akan suasana yang lebih nyaman dan tidak monoton dibandingkan dengan lingkungan formal. (Safitri et al., 2025) menjelaskan bahwa coffee shop sering digunakan sebagai ruang belajar alternatif karena mampu menghadirkan suasana yang fleksibel dan mendukung aktivitas akademik. Selain itu, coffee shop telah berkembang menjadi ruang multifungsi yang tidak hanya digunakan untuk bersantai, tetapi juga untuk belajar serta berinteraksi sosial.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa coffee shop memiliki peran yang semakin luas dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama bagi generasi muda. *Cafe* tidak hanya menyediakan ruang secara fisik, tetapi juga menghadirkan lingkungan yang mampu mendukung produktivitas sekaligus interaksi sosial. menyatakan bahwa pertumbuhan *coffee shop* turut memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, (Mukhlis, 2026) menjelaskan bahwa *coffee shop* telah menjadi bagian dari transformasi ruang publik modern yang mampu mengakomodasi kebutuhan produktivitas dan interaksi sosial secara bersamaan.

Namun demikian, tidak semua *coffee* shop mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain harga yang relatif tinggi, keterbatasan fasilitas seperti akses WiFi dan colokan listrik, serta suasana yang kurang mendukung aktivitas yang membutuhkan konsentrasi. (Kurniawan, 2024) menyatakan bahwa kualitas servicescape memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan konsumen.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan layanan yang tersedia. Di sisi lain, kesenjangan ini juga membuka peluang bagi pengembangan konsep bisnis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan sosial. Dalam konteks ini, bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, Cafe Soloman hadir dengan mengusung konsep "Cozy & Productive Space" yang bertujuan untuk menyediakan ruang yang nyaman, terjangkau, serta mendukung aktivitas produktif. Dengan konsep ini, Cafe Soloman tidak hanya menawarkan produk berupa minuman, tetapi juga menghadirkan nilai tambah berupa ruang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang berbasis bisnis ini adalah pelaksanaan dari konsep usaha Cafe Soloman yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama mahasiswa dan pekerja muda, akan ruang yang nyaman dan mendukung produktivitas. Program ini berfokus pada penerapan konsep bisnis sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penyediaan ruang alternatif yang tidak hanya bersifat

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.136

konsumtif, tetapi juga produktif.

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah partisipatif–implementatif, yang menggabungkan perancangan konsep bisnis dengan penerapannya dalam konteks kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif menekankan pemahaman terhadap kebutuhan target pasar, sedangkan pendekatan implementatif berfokus pada bagaimana konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan nyata (Sugiyono, 2023).

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, yang dilakukan melalui observasi terhadap gaya hidup mahasiswa dan pekerja muda yang cenderung memerlukan ruang alternatif untuk belajar dan bekerja. Fenomena work from cafe menunjukkan adanya perubahan fungsi cafe sebagai ruang sosial sekaligus ruang produktif (Waxman, 2006).

Tahap kedua adalah perancangan konsep bisnis, yaitu Cafe Soloman dengan konsep utama *"Cozy & Productive Space"*. Konsep ini dirancang untuk menyediakan lingkungan yang nyaman secara fisik sekaligus mendukung aktivitas produktif. Pada tahap ini dilakukan penyesuaian terhadap beberapa aspek utama, yaitu penentuan target pasar, strategi harga, fasilitas pendukung, dan fokus produk. Penentuan target pasar difokuskan pada kelompok usia 17–30 tahun yang memiliki gaya hidup aktif dan produktif. Strategi harga ditetapkan dalam kisaran Rp15.000–Rp25.000 untuk menyesuaikan daya beli konsumen (Kotler & Keller, 2016).

Tahap ketiga merupakan fase implementasi konsep, yang menjelaskan bagaimana ide bisnis tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Implementasi dilakukan melalui penyediaan fasilitas seperti WiFi yang stabil, colokan listrik, serta suasana yang mendukung. Selain itu, fokus produk pada tiga menu utama Latte, Americano, dan Cappuccino diterapkan untuk menjaga konsistensi kualitas dan efisiensi operasional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep value proposition yang menekankan pentingnya kesesuaian antara nilai yang ditawarkan dengan kebutuhan konsumen (Osterwalder & Pigneur, 2010)002E

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini mengombinasikan observasi, analisis kebutuhan, serta simulasi penerapan konsep bisnis. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat, sedangkan simulasi digunakan untuk menggambarkan bagaimana konsep bisnis dapat dijalankan secara nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep yang dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi masyarakat. Melalui metode ini, Cafe Soloman tidak hanya diposisikan sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat nyata, baik dalam bentuk penyediaan ruang produktif maupun kontribusi terhadap pengembangan gaya hidup yang lebih efektif dan efisien.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep bisnis Cafe Soloman dengan pendekatan "Ruang Nyaman & Produktif" menunjukkan adanya potensi kontribusi yang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat, terutama mahasiswa dan pekerja muda. Dalam konteks sosial saat ini, kebutuhan akan ruang yang tidak hanya nyaman tetapi juga mendukung produktivitas semakin mendesak. Kehadiran Cafe Soloman diposisikan sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan menyediakan ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas produktif.

Secara deskriptif, penerapan konsep ini memberikan dampak dalam bentuk penyediaan alternatif ruang publik yang lebih adaptif terhadap gaya hidup modern. Cafe tidak lagi hanya dipahami sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang yang mampu mendukung aktivitas belajar, bekerja, dan berinteraksi secara lebih efektif. Dengan adanya fasilitas seperti WiFi yang stabil, ketersediaan colokan listrik, serta suasana yang kondusif, Cafe Soloman berpotensi meningkatkan kenyamanan dan efisiensi aktivitas

CC BY NC SA

p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

pengunjung. Selain itu, dari sisi gaya hidup, penerapan konsep ini turut mendorong perubahan pola pemanfaatan cafe di kalangan masyarakat. Cafe yang sebelumnya identik dengan aktivitas santai mulai bertransformasi menjadi ruang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dapat berperan dalam membentuk perilaku sosial yang lebih positif, di mana aktivitas di cafe tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk produktivitas.

Dari perspektif ekonomi, keberadaan Cafe Soloman juga memberikan implikasi terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan menawarkan harga yang terjangkau, cafe ini mampu menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas, khususnya mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap produk dan layanan, tetapi juga mendukung perputaran ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, konsep bisnis yang sederhana namun terarah memungkinkan terciptanya model usaha yang efisien dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penerapan konsep Cafe Soloman menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dibandingkan dengan kedai kopi pada umumnya. Penekanan pada kualitas produk utama serta penyediaan ruang yang mendukung produktivitas menjadi nilai utama yang ditawarkan. Perbedaan ini tidak hanya memberikan keunggulan kompetitif, tetapi juga memperkuat posisi bisnis sebagai solusi yang relevan terhadap permasalahan sosial yang ada. Secara keseluruhan, hasil penerapan konsep bisnis ini menunjukkan bahwa Cafe Soloman tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi sosial. Bisnis ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan ruang yang nyaman, terjangkau, dan produktif, sekaligus mendorong terbentuknya gaya hidup yang lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ide bisnis yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki peran sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat melalui penciptaan nilai yang bermanfaat secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, implementasi konsep bisnis Cafe Soloman dengan pendekatan "Ruang Nyaman & Produktif" menunjukkan bahwa bisnis dapat berfungsi sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, terutama dalam menyediakan ruang yang nyaman dan mendukung produktivitas. Kehadiran konsep ini mampu menjawab kesenjangan antara kebutuhan masyarakat akan ruang alternatif untuk belajar dan bekerja dengan keterbatasan fasilitas yang umumnya tersedia di coffee shop. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga sosial, yaitu mendorong terbentuknya pola pemanfaatan ruang yang lebih produktif di kalangan mahasiswa dan pekerja muda.

Selain itu, konsep ini menunjukkan bahwa bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga dapat menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui penciptaan nilai yang relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, penerapan bisnis Cafe Soloman menegaskan bahwa ide bisnis yang baik adalah yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat, baik dalam meningkatkan kenyamanan, produktivitas, maupun kualitas aktivitas sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, Z. R., & Wijaya, A. (2024). Coffee shop dan gaya hidup mahasiswa perkotaan. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, *2*(1), 1–15.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson. https://books.google.co.id/books?id=UbfwtwEACAAJ

Kurniawan, I. (2024). PENGARUH SERVICESCAPE DAN GAYA HIDUP TERHADAP NIAT BERKUNJUNG ULANG DIMEDIASI KEPUASAN. *Jurnal Lentera Bisnis*, *13*, 274–290. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.991

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.136

Mukhlis, J. (2026). *Transformasi Ruang Kota : Studi Perkembangan Coffee Shop Sebagai Bagian dari Urban Lifestyle di Perkotaan Majene*. 53–71. https://doi.org/10.14710/tataloka.28.1.53-71

Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=UzuTAwAAQBAJ

Safitri, A., Zulaikha, M. C., Amanda, I. D., & Nur, D. M. M. (2025). Fenomenologi Penggunaan Coffee Shop sebagai Ruang Belajar Mahasiswa dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar menunjukkan transformasi signifikan dalam lanskap sosial dan akademik mahasiswa . Data coffee shop semakin berfungsi sebagai ruang belajar alternati. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *02*(03), 2800–2805.

Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Waxman, L. (2006). The Coffee Shop: Social and Physical factors Influencing Place Attachment. *Journal of Interior Design*, *31*(3), 35–53. https://doi.org/10.1111/j.1939-1668.2006.tb00530.x

p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

DOKUMENTASI



